

## **Dampak Banjir Rob terhadap Perekonomian Warga Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**

Zummi Asma Diana<sup>1</sup>, Dian Eka Saputri<sup>2</sup>, Bani Arifin<sup>3</sup>, Ahmad Nurul Huda<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Wahid Hasyim Semarang, email: zummiasmadiana@unwahas.ac.id

<sup>2</sup>STEMBI Al-Aziziyah Randudongkal Pemalang, email: dianeka.saputri@stemberi-alaziziyah.ac.id

<sup>3</sup>STAI Ki Ageng Pekalongan, email: baniarifin50@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas 17 Agustus Semarang, email: hudabaznasjateng@gmail.com

### **Histori Naskah**

*Diserahkan:*  
11-12-2023

*Direvisi:*  
13-01-2024

*Diterima:*  
31-01-2024

### **Keywords**

: Rob Flood, Economy, Loireng Village

### **ABSTRACT**

*Loireng Village is one of the villages in Sayung subdistrict that is affected by the rob disaster caused by low ground levels, rising sea levels, and loss of drainage which results in the entry of sea water into land areas, especially enter the rice field area. Rob disaster that occurred in Loireng vill age very impactful to the local resident. Therefore researchers want to study the impact of rob floods on the economy of the residents of Loireng village. As for the data collection stages used comes from observation, documentation and interviews with residents whose land is affected by rob flooding. this type of research is qualitative research thats analyzing, describe a phenomenon or incedents on the object under study. The analysis results fom research is show that the impact of rob floods which resulted in the death of rice fields and converted into pond area so that it can support and improving the economy of the residents of Loireng village.*

### **ABSTRAK**

Desa Loireng merupakan salah satu desa di Kecamatan Sayung yang terkena dampak dari bencana rob yang diakibatkan oleh rendahnya permukaan tanah, kenaikan permukaan air laut, serta hilangnya drainase yang mengakibatkan masuknya air laut ke wilayah daratan, khususnya masuk ke area persawahan. Bencana rob yang terjadi di Desa Loireng sangat berdampak pada perekonomian warga setempat. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji dampak dari banjir rob terhadap perekonomian warga Desa Loireng. Adapun pengumpulan data yang digunakan berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara warga yang lahannya terdampak rob. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa pada objek yang diteliti. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa dampak dari banjir rob yang berakibat matinya lahan persawahan dan dialih fungsikan menjadi area tambak sehingga dapat menopang dan meningkatkan perekonomian warga desa Loireng.

### **Kata Kunci**

: Banjir Rob, Perekonomian, Desa Loireng

### **Corresponding Author**

: Zummi Asma Diana, Universitas Wahid Hasyim Semarang, email: zummiasmadiana@unwahas.ac.id

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim (*climate change*) merupakan fenomena berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang berdampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan manusia (Hidup, 2001). Perubahan iklim yang terjadi pada saat ini telah mengubah proses alam khususnya pola cuaca. Pola cuaca berpotensi menimbulkan ancaman terhadap berbagai permasalahan seperti peningkatan permukaan air laut, peningkatan suhu dan peningkatan frekuensi badai (Pratikno & Handayani, 2014). Peningkatan permukaan air atau yang sering disebut banjir rob sering terjadi di daerah pesisir. Rob terjadi karena kenaikan tinggi air laut yang disebabkan oleh mencairnya kutub utara dan selatan akibat pemanasan global. Sumintarsih menyebutkan bahwa meningkatnya genangan rob disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: penurunan tanah, reklamasi pantai, pengambilan air bawah tanah dan air pasang itu sendiri (Sumintarsih, 2008).

Daerah Pantura Jawa Tengah terletak di bagian tengah Pulau Jawa yang menghubungkan antar daerah dari bagian timur dan bagian barat. Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah yang menjadi jalur pantura dan membuat wilayah tersebut memiliki potensi tinggi dalam perkembangan dari segi fisik maupun dari segi lainnya. Perubahan fisik di Kabupaten Demak menyebabkan berbagai dampak seperti penggunaan lahan untuk kawasan permukiman, perdagangan dan industri. Hal tersebut membuat ketersediaan lahan menjadi terbatas dan memicu terjadinya perubahan fungsi lahan. Kawasan pantura di Kabupaten Demak khususnya di Kecamatan Sayung merupakan salah satu kawasan pesisir yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan beberapa ancaman seperti abrasi maupun banjir rob.

Desa Loireng adalah Desa di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang dibelah oleh Jalan Raya Semarang – Demak tepatnya di KM 13. Adapun jumlah penduduk Desa Loireng yaitu 3.502 jiwa dengan 1.015 keluarga dan mempunyai luas wilayah 315 Hektar daratan dan 250 Hektar lahan pertanian. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Batu, sebelah utara dengan Desa Gemulak, sebelah selatan dengan Desa Tambakroto dan sebelah barat dengan Desa Sayung (Desa, 2020). Jarak dari Desa Loireng ke Laut  $\pm 7$  Km (kurang lebih tujuh kilometer). Permasalahan yang terjadi di Desa Loireng disebabkan oleh banyak faktor diantaranya penurunan muka tanah (*land subsidence*), reklamasi daratan, pembangunan pabrik di Kawasan Sayung dan banyaknya sungai yang dangkal. Letak Desa Loireng yang berdekatan dengan laut menjadikan Desa Loireng rentan terhadap bencana Banjir Rob.

Kawasan Desa Loireng yang kondisi tanahnya sangat rendah, bahkan wilayah Desa Loireng juga di lintasi jalan raya pantura (Semarang–kudus). Karena permukaan tanah yang lebih rendah dari jalan raya mengakibatkan saat permukaan air laut meningkat dan curah hujan yang tinggi memiliki kecenderungan air laut masuk ke kawasan desa, sehingga area lahan pertanian tergenang air. Bercampurnya air laut dengan air hujan yang tidak bisa keluar disebabkan oleh tidak adanya drainase, sehingga mengakibatkan beralih fungsi pertanian berubah menjadi tambak ikan. Berdasarkan keterangan dari informan yang merupakan warga Desa Loireng menyebutkan bahwa dahulu warga Desa Loireng mata pencahariannya sebagai seorang petani sejak tahun 2016 berubah menjadi petani tambak. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan terhadap pengelolaan tambak menjadikan para petani tambak tidak bisa optimal dalam mengelola tambaknya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dampak banjir rob terhadap Pantai Blendung antara lain mengurangi pengunjung secara signifikan, merusak beberapa warung dan pepohonan, merusak fasilitas umum, dan mengganggu perekonomian warga Desa Blendung yang berjualan di Pantai Blendung (Nur Khaqiqi & Syamsuddin, 2021). Sedangkan penelitian

lain telah mengkaji persoalan terkait dengan estimasi kerugian masyarakat akibat banjir di Desa Ie- Mirah dalam sehari sekurang-kurangnya sebesar Rp. 2.695.500 per KK hingga berdampak buruk bagi masyarakat Desa Ie- Mirah (Hasriza, 2023). Penelitian serupa dilakukan untuk mengestimasi kerugian yang dialami oleh masyarakat di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu akibat banjir (Santri et al., 2020).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Di dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dampak banjir rob terhadap perubahan struktur perekonomian masyarakat dengan lokus Desa Loireng Kabupaten Demak. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian: bagaimana perubahan sosial ekonomi warga Desa Loireng; bagaimana dampak banjir rob terhadap pekerjaan warga Desa Loireng; bagaimana dampak banjir rob terhadap pendapatan warga Desa Loireng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya membangun sektor ekonomi masyarakat yang tahan dengan ancaman lingkungan atau bencana alam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa pada objek yang diteliti (Abubakar, 2021; Creswell, 2014). Jika dilihat dari kedalaman isi dan pemaparannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun ke lokasi penelitian dan mengamati serta mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait (Nur Khaqiqi & Syamsuddin, 2021). Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial sehingga dapat dijelaskan, diukur dan digambarkan yang mementingkan kualitas data dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah kehidupan manusia, serta menekankan realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Informan dari penelitian ini adalah Kepala Desa Loireng dan beberapa warga yang memenuhi kriteria penelitian antara lain warga Desa Loireng yang memiliki lahan, warga desa yang memiliki lahan dan dikelola, warga yang memiliki lahan tapi tidak dikelola. yang disebut dengan narasumber atau partisipan atau informan (Sugiono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berasal dari keterangan dari Kepala Desa Loireng dan 10 warga desa Loireng yang telah dilakukan wawancara mendalam sejak bulan Agustus-November 2023. Sedangkan data sekunder untuk mendukung dalam penelitian ini melalui jurnal, buku maupun penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002; Moleong, 2012). Teknik dokumentasi yaitu Mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen-dokumen literal berguna untuk dijadikan bahan keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik (Kartini, 1980). Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan. Penelitian ini melakukan pengecekan

dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil survey atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukan triangulasi adalah untuk memperoleh data yang valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perubahan Sosial Ekonomi Warga Desa Loireng**

Kehidupan manusia akan selalu mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Perubahan sosial masyarakat terjadi karena faktor internal yang melekat pada kehidupan masyarakat itu sendiri serta dapat pula dikarenakan oleh faktor eksternal (Hidayah & Malik, 2021). Perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Desa Loireng disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perubahan sosial di Desa Loireng akibat dari pengalihfungsian lahan sawah menjadi lahan perikanan tambak, budidaya ikan air tawar yang didukung oleh harapan masyarakat agar kondisi kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh bencana alam banjir rob.

Bencana banjir rob di Desa Loireng berdampak pada kerusakan fisik dan lingkungan. Kerusakan yang dimaksud antara lain tergenangnya lahan persawahan, kondisi jalan yang rusak. Apabila curah hujan tinggi, air dapat masuk ke dalam pemukiman warga. Ini mengakibatkan banyak rumah warga yang harus direnovasi dan dibuat lebih tinggi akibat adanya banjir besar yang terjadi awal tahun 2023. Kondisi fisik, sosial dan ekonomi dalam suatu wilayah memiliki hubungan yang saling berkaitan (Pratikno & Handayani, 2014). Banjir rob di Desa Loireng yang membawa perubahan kondisi fisik dan lingkungan ternyata juga berpengaruh pada aktivitas sosial ekonomi masyarakatnya.

Masyarakat Desa Loireng yang dahulu selalu mengandalkan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya pengalihan lahan sawah menjadi tambak ikan membuat seluruh warga Desa Loireng harus membeli beras. Tetapi adanya banjir rob ini juga menjadikan warga Desa Loireng dapat memperoleh ikan secara mudah yaitu dengan cara memancing atau memberanjang. Hal ini dimanfaatkan oleh bapak Ahmad yang memberanjang setiap hari setelah pulang bekerja dari pabrik dengan hasil memberanjang ikan bisa menghasilkan Rp100.000,- dari hasil ikan yang dijual dan masih ada ikan yang dibawa pulang.

### **B. Dampak Banjir Rob Terhadap Pekerjaan Warga Desa Loireng**

Intrusi air laut atau masuknya air asin ke dalam tanah merupakan ancaman lingkungan bagi masyarakat pesisir. Intrusi air laut terjadi karena adanya kenaikan muka air laut atau gelombang pasang sehingga air laut masuk ke dalam daratan. Selain itu, penggunaan sumur bor secara masif juga menyebabkan ruang kosong pada lapisan penyimpanan air tanah sehingga air laut masuk ke dalam pori-pori tanah dan mengisi ruang tersebut (Ghazali, 2023). Fenomena tersebut akan menyebabkan tercemarnya air tawar, tanah, dan vegetasi yang berada di sekitar garis pantai. Lahan sawah yang tercemar oleh intrusi air laut akan menaikkan kadar garam tanah hingga melewati ambang batas aman bagi tanaman (Ghazali, 2023).

Kawasan Desa Loireng yang kondisi tanahnya sangat rendah, bahkan wilayah Desa Loireng juga dilintasi jalan raya pantura Semarang–kudus. Permukaan tanah yang lebih rendah dari jalan raya mengakibatkan permukaan air laut meningkat dan curah hujan yang tinggi memiliki kecenderungan air laut masuk ke kawasan desa. Salah satu masyarakat yang terkena dampak buruk dari adanya intrusi air laut adalah petani. Sebelum tahun 2015, warga Desa Loireng mempunyai pencaharian sebagai petani padi yang mana setiap tahun melakukan dua kali panen. Tetapi sejak masuknya air rob pertanian sudah tidak dapat lagi ditanami padi. Buruknya drainase yang ada di Desa Loireng berdampak pada matinya lahan pertanian. Banjir

rob dan air hujan yang tercampur lalu menggenang sehingga tidak dapat mengalir ke laut dan menjadikan lahan pertanian menjadi banjir. Tingginya kadar garam pada lahan sawah mengakibatkan terganggunya pertumbuhan padi yang ditandai oleh mengeringnya ujung daun dan adanya gejala kuning. Hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan akar, luas daun, dan batang, karena kadar garam yang tinggi menyebabkan padi sulit menyerap unsur hara dan air. Secara lebih jauh dampak yang ditimbulkan oleh adanya intrusi di lahan sawah akan mengurangi jumlah gabah, dan produksi padi per hektar (Ghazali, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Loireng bahwa Pemerintah Desa melakukan upaya untuk mengurangi genangan air yang ada dengan cara membangun pintu pembuangan air di 2 titik yaitu di RT. 14 RW. 04 yang berlokasi di Dukuh Onggorawe dan di Kali Kebo dekat Perumahan Desa Tambakroto, serta adanya pompa pembuangan air di Kali Kebo. Hal ini bertujuan untuk mengalirkan air yang telah menggenang di Desa Loireng baik di daratan maupun di lahan pertanian agar dapat mengalir langsung ke laut. Potensi perekonomian di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak sangat baik apabila para warga Desa Loireng dapat memanfaatkan dampak banjir rob dengan mengelola perikanan dan wisata pemancingan. Pemerintah Desa Loireng mempunyai program pembagian bibit ikan kepada warga yang mengelola tambak dan melakukan pelatihan agar dalam mengelola tambak dapat maksimal dan mendapatkan hasil yang menguntungkan. Lahan tambak juga dapat dijadikan tempat wisata pemancingan ikan. Dengan adanya potensi untuk dijadikan tempat wisata pemancingan ikan juga diperlukan penyuluhan tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui usaha pemancingan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik lagi. Namun, dalam upaya pengembangan potensi tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia, karena hal ini merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan suatu usaha.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa akibat rob berpengaruh pada perubahan mata pencaharian penduduk. Adapun seluruh lahan pertanian seluas  $\pm 250$  (kurang lebih dua ratus lima puluh) hektar sudah beralih fungsi menjadi tambak ikan dan dikelola  $\pm 200$  (kurang lebih dua ratus) orang. Sedangkan  $\pm 100$  orang warga yang lain dapat memanfaatkannya dengan cara memancing dan membranjang, ikan yang didapat dapat dikonsumsi sendiri bahkan ada yang sampai dijual. Kondisi pertanian yang dinilai sudah tidak memungkinkan untuk ditanami lagi berpengaruh pada mata pencaharian warga yang sebelumnya adalah petani padi menjadi petani tambak. Namun, ada beberapa warga dari luar Desa Loireng  $\pm 50$  (kurang lebih lima puluh) orang pada saat akhir pekan yang memanfaatkan waktunya untuk mencari ikan di tambak dengan cara memancing. Dan hal ini dimanfaatkan oleh warga Desa Loireng dengan memberikan tarif Rp 50.000,-/ orang sehari. Sehingga hal ini menjadi salah satu kegiatan yang menjadi sumber perekonomian warga Desa Loireng semakin meningkat.

### **C. Dampak Banjir Rob Terhadap Pendapatan warga Desa Loiren**

Besarnya peluang dalam pengelolaan lahan tambak menjadikan petani di Desa Loireng mengalih fungsikan pada pengelolaan tambak seperti budidaya ikan bandeng, udang ataupun ikan nila. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu pengelola tambak yaitu Bapak fikri menuturkan bahwa usaha tambak di Desa Loireng tidak dapat berkembang dengan baik karena masih jauh dari laut. Jadi airnya tidak bisa maksimal untuk budidaya ikan bandeng dan udang, hanya ikan nila yang dapat berkembang dengan baik. Bapak Fikri sudah mengelola tambak sejak tahun 2017. Lahan tambak yang dikelola 34 (tiga puluh empat) hektar yang telah disewa dari desa dan perorangan. Modal yang dikeluarkan sekali menanam ikan lebih dari Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan panen setiap 1 (satu) tahun sekali. Bapak Fikri belajar secara otodidak melihat di media sosial cara mengelola tambak. Omset

yang didapatkan sekali panen sekitar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), dari 200 (dua ratus) orang yang mengelola tambak Bapak Fikri termasuk orang yang berhasil dalam mengelola tambak. Minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang pengelolaan ikan banyak warga yang hanya kembali modal dan mendapatkan untung hanya sedikit.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoeron salah satu warga Desa Loireng yang sering membranjang dan memancing ikan disungai sehari bisa mendapatkan ikan  $\pm 5$  Kg (lima kilogram). Ikan yang didapatlkan antara lain ikan gabus, ikan nila dan ikan bandeng. Harga pasaran ikan nila yaitu Rp. 20.000/Kg (dua puluh ribu rupiah perkilogram), lebih murah dari harga yang ada di pasar. Jadi, Perekonomian warga Desa Loireng semakin berkembang adanya kreatifitas dari warga dalam memanfaatkan dampak dari masuknya banjir rob di Desa Loireng. Selain dari segi pemanfaatan lahan tambak, upaya atau strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan abrasi dan penurunan tanah juga harus diupayakan, karena penanganan air rob memang sudah menjadi masalah yang krusial bagi pemerintah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi sebuah masyarakat tidak hanya dipicu oleh modernisasi saja. Pada era modern saat ini pun, perubahan sosial ekonomi dapat disebabkan oleh faktor alam. Menurut Karl Marx dalam Fahlia et. al (2019), perubahan sosial dapat didorong oleh dorongan pemenuhan materi atau penghidupan (Fahlia et al., 2019). Masyarakat di Desa Loireng yang pekerjaannya amat bergantung pada kondisi alam mau tidak mau harus beradaptasi dengan perubahan alam untuk dapat mempertahankan terpenuhi kebutuhan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pekerjaan yang bergantung pada alam memiliki kelemahan yaitu dapat mengalami dinamika secara drastis atau turbulensi. Peneliti tidak bermaksud bahwa sektor perekonomian yang mengandalkan alam selalu berhadapan dengan ancaman, namun perlu adanya inovasi teknologi pertanian pada sektor ekonomi pedesaan sehingga bencana alam yang mengubah fisik atau lingkungan tidak secara total mengubah struktur sosial ekonomi masyarakat. Hal ini mengingat tidak semua masyarakat memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan lingkungan dalam konteks sosial ekonomi.

## **PENUTUP**

Bencana banjir rob di Desa Loireng mengakibatkan kerusakan fisik atau lingkungan yaitu tergenangnya lahan persawahan, kondisi jalan yang rusak, dan air dapat masuk ke dalam pemukiman warga. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan fisik di Desa Loireng telah berdampak pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat yakni berubahnya pekerjaan masyarakat yang terkena dampak dan juga berdampak penghasilannya. Masyarakat yang pekerjaannya bergantung pada kondisi alam mau tidak mau harus beradaptasi dengan perubahan alam disebabkan dorongan pemenuhan kebutuhan. Akibat perubahan tersebut, sebagian masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Di sisi lain, masyarakat justru mengalami penurunan pendapatan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini belum mengukur seberapa besar perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Loireng akibat bencana banjir rob. Untuk itu, peneliti menyatakan agar penelitian pengukuran kuantitatif dapat dilakukan pada masa mendatang agar perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa ini dapat terukur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Desa, W. (2020). *Demografi Desa*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. <http://loireng.desa.id/demografi>
- Fahlia, F., Irawan, E., & Tasmin, R. (2019). Analisis Dampak Perubahan Perilaku Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mapin Rea Pasca Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 563385. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.362>
- Ghazali, M. (2023). Pengenalan Resiko dari Intrusi Air Laut Melalui Pemetaan Partisipatif Masyarakat Pesisir. *Sakai Sambayan*, 7.
- Hasriza. (2023). Dampak Banjir Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ie Mirah Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.24815/jpg.v8i1.1.31852>
- Hidayah, J., & Malik, A. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pengalihfungsian Lahan Sawah menjadi Lahan Perikanan: Di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 159–171.
- Hidup, K. L. (2001). *Tanga Jawab Tentang isu-isu Peubahan Iklim*. Kamanterian Lingkungan Hidup.
- Kartini, K. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Alumni.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Khaqiqi, M., & Syamsuddin. (2021). Dampak banjir rob terhadap perekonomian dan strategi pengembangan wisata. *Forum Ekonomi*, 23(2).
- Pratikno, N. S., & Handayani, W. (2014). PENGARUH GENANGAN BANJIR ROB TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN BANDARHARJO, SEMARANG Nita Septiani Pratikno 1 dan Wiwandari Handayani 2 1. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2).
- Santri, S., Apriyanto, E., & Utama, S. P. (2020). DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN ESTIMASI KERUGIAN EKONOMI AKIBAT BANJIR DI KELURAHAN RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31186/naturalis.9.2.13509>
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).
- Sumintarsih. (2008). Strategi Bertahan Hidup Penduduk Daerah Rawan Ekologi. *Sejarah & Budaya*, 3, 313–327.